

Implikasi *Green Economy* Terhadap Etika Bisnis Islam di Kecamatan Medan Kota

Nanda Yunita¹, Syamsul Effendi², Sulaiman Tamba³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : nandayunita35766@gmail.com¹, syamsul.effendi08@gmail.com²,
sulaiman.tamba@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi prinsip ekonomi hijau terhadap etika bisnis Islam di Kabupaten Medan Kota. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dari 50 responden masyarakat. Penelitian ini menyoroti sejauh mana pemahaman dan penerapan konsep ekonomi hijau oleh masyarakat serta integrasinya dengan nilai-nilai etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Studi ini mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan semakin meningkat, tercermin dalam preferensi mereka terhadap produk ramah lingkungan dan pengurangan penggunaan plastik. Etika bisnis Islam terus membimbing kegiatan ekonomi, menekankan kepercayaan dan praktik halal. Temuan menunjukkan hubungan yang jelas antara praktik ekonomi hijau dan etika Islam, dengan pengelolaan lingkungan dipandang sebagai tanggung jawab sosial dan ibadah. Integrasi ini mendukung pengembangan praktik bisnis berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: Ekonomi Hijau, Etika Bisnis Islam, Keberlanjutan Lingkungan, Medan Kota, Praktik Bisnis Berkelanjutan

Implikasi Green Economy Terhadap Etika Bisnis Islam di Kecamatan Medan Kota

Abstract

This study aims to explore the implications of green economy principles on Islamic business ethics in Medan Kota District. Utilizing qualitative methods, data were collected through observation, interviews, and questionnaires from 50 community respondents. The research highlights the extent of public understanding and application of green economy concepts and their integration with Islamic ethical values such as honesty, responsibility, and social justice. The study reveals that society's awareness of environmental sustainability is growing, reflected in their preference for environmentally friendly products and reduced plastic usage. Islamic business ethics continue to guide economic activities, emphasizing trustworthiness and halal practices. Findings demonstrate a clear relationship between green economy practices and Islamic ethics, with environmental stewardship being viewed as both a social responsibility and an act of worship. This integration supports the development of sustainable business practices that benefit both the community and the environment.

Keywords: *Green Economy, Islamic Business Ethics, Environmental Sustainability, Medan Kota, Sustainable Business Practices*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep ekonomi hijau (green economy) semakin menjadi perhatian di berbagai bidang, terutama dalam dunia usaha dan pola konsumsi masyarakat. Ekonomi hijau menekankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan, efisiensi sumber daya, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini menjadi respons terhadap kerusakan lingkungan akibat pertumbuhan ekonomi yang pesat dan konsumsi energi tinggi, sehingga diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu. (Hakim, 2024)

Ekonomi hijau bertujuan menciptakan sistem pembangunan yang tidak eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan ramah lingkungan. Konsep ini menegaskan pentingnya inklusivitas sosial dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana agar tercipta keadilan sosial dan keberlanjutan jangka panjang. Penerapan prinsip ekonomi hijau tidak hanya membawa dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan bisnis yang stabil dan menguntungkan, serta mendukung tren pola hidup yang semakin peduli lingkungan. Dalam konteks Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, etika bisnis Islam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan menjaga lingkungan. Prinsip etika bisnis Islam sejalan dengan konsep ekonomi hijau, yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus bermanfaat dan tidak merusak alam. Namun, pemahaman dan penerapan integrasi antara ekonomi hijau dan etika bisnis Islam dalam praktik masyarakat masih belum merata. (Hasanah, 2019)

Penerapan ekonomi hijau yang berlandaskan etika bisnis Islam memiliki implikasi penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial masyarakat. Ekonomi hijau menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, energi terbarukan, dan pengurangan limbah, sementara etika bisnis Islam menuntut kejujuran, keadilan, dan amanah dalam bisnis. Keselarasan ini mendorong pelaku usaha dan konsumen untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Kesadaran masyarakat dalam memilih produk ramah lingkungan semakin meningkat, meskipun faktor harga sering kali menjadi hambatan. Konsumen Muslim umumnya mempertimbangkan aspek halal, thayyib (baik dan sehat), serta keberlanjutan dalam memilih barang. Sikap ini merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam yang mengedepankan keseimbangan, penghindaran pemborosan (israf), dan menjaga manfaat sosial (maslahah). (Alfan, 2022)

Peran konsumen sangat strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau melalui pemilihan produk yang ramah lingkungan. Konsumsi dalam perspektif Islam tidak hanya terpaku pada kebutuhan materi, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan sosial. Dengan meningkatnya edukasi dan regulasi, diharapkan perilaku konsumsi akan semakin berorientasi pada keberlanjutan dan etika bisnis Islam. Dalam Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk tidak merusak bumi yang telah Allah ciptakan dalam keadaan seimbang (Q.S. Al-A'raf ayat 56) dan larangan berlebihan dalam mengonsumsi sumber daya alam (Q.S. Al-An'am ayat 141). Ajaran ini menegaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki

tanggung jawab menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari ibadah dan amanah.(Priantoko, 2021)

Kondisi wilayah Kecamatan Medan Kota sebagai pusat aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduk yang padat menunjukkan adanya tekanan terhadap lingkungan, seperti sampah plastik dan polusi udara. Namun, masyarakat juga mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Upaya seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan dan konsumsi produk organik mulai berkembang. Kajian ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada masyarakat di Kecamatan Medan Kota. Penelitian bertujuan mengidentifikasi pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi hijau serta bagaimana nilai-nilai etika bisnis Islam terintegrasi dalam perilaku bisnis dan konsumsi masyarakat, sehingga dapat menghasilkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.(Arianto, 2018)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan bisnis berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip green economy dan etika bisnis Islam. Hasil penelitian juga menjadi bahan rekomendasi bagi pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah untuk memperkuat kesadaran dan implementasi ekonomi hijau serta etika bisnis yang sejalan dengan nilai-nilai Islam demi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial di Kecamatan Medan Kota.

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap penerapan prinsip ekonomi hijau dan integrasinya dengan etika bisnis Islam di masyarakat Kecamatan Medan Kota. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang mewakili masyarakat setempat untuk menggali persepsi, sikap, serta perilaku mereka terkait green economy dan etika bisnis Islam.

Selain teknik pengumpulan data primer, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dan kajian kepustakaan sebagai data pendukung untuk mendalami konsep green economy dan etika bisnis Islam secara teoritis. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan dan implikasi antara penerapan ekonomi hijau dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran holistik mengenai keterkaitan keduanya serta dampaknya terhadap praktik bisnis berkelanjutan.(Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Penerapan Prinsip Green Economy di Kecamatan Medan Kota

Penerapan prinsip green economy di Kecamatan Medan Kota menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Masyarakat mulai melakukan berbagai upaya dalam mendukung ekonomi hijau seperti pengurangan penggunaan plastik, pemilihan produk ramah lingkungan, dan penggunaan energi yang lebih efisien. Upaya tersebut sejalan dengan konsep green economy yang menekankan pada penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.(Putriyanda, 2025)

Masih ditemukan tantangan dalam implementasi prinsip ekonomi hijau di masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan limbah dan kontrol polusi yang belum optimal. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang belum sepenuhnya memahami dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya, sehingga pengelolaan limbah produksi masih sederhana dan kurang ramah lingkungan. Hal ini memperlihatkan perlunya edukasi yang lebih intensif agar prinsip green economy dapat lebih efektif diterapkan di tingkat masyarakat luas peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memfasilitasi dan mengawasi penerapan ekonomi hijau. Kebijakan yang mendukung inovasi teknologi ramah lingkungan serta insentif bagi pelaku bisnis yang menerapkan prinsip green economy bisa mendorong perubahan positif. Kampanye peningkatan kesadaran dan pelatihan juga diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat serta pelaku usaha terhadap manfaat ekonomi hijau. (Purwoto, 2000)

Dari sisi konsumen, terdapat pergeseran pola konsumsi menuju produk yang tidak hanya halal dan thayyib, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Kesadaran ini mendorong permintaan produk yang diproduksi dengan cara ramah lingkungan dan etis. Namun, faktor harga dan ketersediaan produk masih menjadi kendala bagi sebagian konsumen dalam memilih produk green economy. Dalam konteks etika bisnis Islam, penerapan green economy menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan amanah yang harus dijalankan oleh setiap individu dan pelaku usaha. Kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk ibadah membuat masyarakat Muslim di Medan Kota memiliki motivasi ekstra untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Oleh karena itu, integrasi konsep green economy dengan etika bisnis Islam mampu mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. (Sihotang, 2025)

Secara keseluruhan, penerapan prinsip green economy di Kecamatan Medan Kota masih harus terus didorong melalui sinergi antara edukasi masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, dan integrasi nilai-nilai agama yang kuat. Hal ini menjadi landasan penting untuk menciptakan ekosistem bisnis dan konsumsi yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan serta mendorong kesejahteraan sosial yang lebih merata. (Mubarroh, 2023)

Integrasi Nilai-nilai Green Economy dengan Etika Bisnis Islam

Nilai-nilai green economy seperti kelestarian lingkungan, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial sangat relevan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang menekankan keadilan, amanah, dan larangan terhadap tindakan yang merusak alam. Dalam Islam, bisnis tidak hanya ditujukan untuk keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang melekat. Oleh karena itu, integrasi kedua konsep ini dapat memperkuat landasan moral dalam praktik ekonomi masyarakat. (Siregar, 2025)

Etika bisnis Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan (mizan), kejujuran (sidq), dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak lain termasuk lingkungan. Sikap ini mendukung implementasi prinsip green economy karena menolak segala bentuk eksploitasi berlebihan dan kerusakan sumber daya alam. Dengan demikian, pelaku bisnis Muslim didorong untuk mengadopsi praktik bisnis yang sustainable dan penuh rasa tanggung jawab dalam praktik sehari-hari di Kecamatan Medan Kota, integrasi ini tercermin pada kebiasaan masyarakat dalam memilih produk yang tidak hanya halal, tetapi juga memerhatikan dampak lingkungan dan sosial. Pelaku usaha mulai menyadari bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meski demikian, penerapan nilai green economy dalam etika bisnis Islam belum sepenuhnya merata. Masih ada praktik bisnis yang mengabaikan prinsip keberlanjutan, seperti pengelolaan limbah yang kurang baik dan

penggunaan bahan-bahan yang berpotensi merusak lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi dan pengawasan yang lebih ketat agar praktik bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip ekonomi hijau.(Alansyah, 2024)

Pendekatan integratif ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tapi juga meningkatkan citra bisnis dan loyalitas konsumen yang semakin peduli pada isu keberlanjutan. Dengan mendukung green economy yang sesuai etika bisnis Islam, pelaku usaha di Medan Kota memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan dan mendapat keberkahan dalam bisnisnya.(Wahyuni, 2022)

Secara keseluruhan, integrasi green economy dengan etika bisnis Islam di Medan Kota menempatkan pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial sebagai inti dari aktivitas ekonomi. Hal ini membuka peluang bagi terciptanya sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan dengan landasan moral yang kuat, yang dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan bisnis dan konsumsi yang bertanggung jawab.(Mariana, 2024)

SIMPULAN

Menegaskan bahwa penerapan prinsip green economy di Kecamatan Medan Kota telah menunjukkan adanya kesadaran yang semakin meningkat dari masyarakat dalam mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Implementasi green economy ini menekankan penggunaan sumber daya secara bijaksana, pengurangan limbah, dan pemilihan produk ramah lingkungan, yang sebagian besar selaras dengan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan amanah. Sinergi antara edukasi masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, dan integrasi prinsip Islam menjadi kunci keberhasilan penerapan ekonomi hijau yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai green economy dengan etika bisnis Islam memberikan kerangka moral yang kuat untuk praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan dalam mendorong pelaku usaha dan konsumen untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan sosial, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual dan etika dalam ekonomi modern, sehingga dapat menjadi model bisnis berkelanjutan yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat Muslim dan umum di Medan Kota maupun wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., Ar Rahmah, R., Harahap, M. F., Rosvita, & Rahmasari, D. (2024). Pengembangan UMKM dengan Penerapan Green Financing di Kota Medan: Analisis Kualitatif Terhadap Dampak dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8846-8857.
- Hasanah, U. (2019). Analisis Kebijakan Penerapan Green Building di Kota Medan dengan Metode AHP dan Life Cycle Costing. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Alfan, A. T. (2022). Analisis Perkembangan Ekonomi Hijau bagi Generasi Muda di Kota Medan. *Jurnal Masharif al-Syariah*, 7(4).
- Priantoko, E. F. (2021). Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau dalam Pariwisata di Provinsi Bali. *Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University*, 209-213.
- Arianto, B. (2018). Green Economy: Konsep dan Peranannya bagi Mahasiswa. *Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University*, 209-213.
- Putriyanda, D. (2025). Regulations and Implementation of the Green Economy in Indonesia: Significance of UMKM Role in Economic Development in Medan from Syariah Perspective. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*.
- Purwoto, B.H., et al. (2000). *Penerapan Kebijakan Green Economy pada 7 Sektor Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Sihotang, M. K. (2025). Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Produksi dan Komersialisasi Eco Enzyme Berbasis Green Economy. *J-LAS*.
- Siregar, R. A. (2024). *Analisis Penerapan Konsep Green Business pada Pengembangan UMKM Tahu di Kota Medan*. Jaya pangus press.
- Alansyah, R. (2024). Analisis Keuangan Digital dalam Mendukung Green Economy di Indonesia. *J-innovative*.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Mariana, K., Tondoyekti, K., & Fachrozi. (2024). Ekonomi Hijau dan Bisnis Syariah: Mempromosikan Bisnis yang Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Bisnis Syariah*.
- Mabarroh, A., & Hariyanto. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Jurnal Etika Bisnis Islam*.